

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri dengan Model Atik di Sekolah Tk Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Lusia Aveni Kristiarsih Universitas Panca Sakti Bekasi <a href="mailto:LusiaAveniKristiarsih@gmail.com">LusiaAveniKristiarsih@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 3, Oktober 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Sri Watini Universitas Panca Sakti Bekasi <a href="mailto:avenilusia@gmail.com">avenilusia@gmail.com</a>	
Arie Widiyastuti Universitas Panca Sakti Bekasi <a href="mailto:ArieWidiyastuti@gmail.com">ArieWidiyastuti@gmail.com</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Kristiarsih, L, A., Watini. S., & Widiyastuti, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometridengan Model Atik di Sekolah Tk Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),273-281.

### **Abstrak**

Lusia Aveni Kristiarsih (1862150236) Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dengan Model ATIK di Sekolah TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas. Skripsi. Bekasi. Uneversitas Panca Sakti Bekasi 2025Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengenalan bentuk geometri pada anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan Model ATIK di TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas, serta untuk mengetahui efektivitas Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 10 peserta didi Kelompok Bermain, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Indicator keberhasilan ditetapkan apabila kemampuan mengenal bentuk geometri mencapai kategori Berkembang sangatBaik (BSB) dengan prosentase minimal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri peserta didik pada Pra Siklus mencapai 38,75%, meningkat menjadi 62,5% pada Siklus I, dan mencapai 97,5% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan Model ATIK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model ATIK mampu menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

**Kata Kunci:** Model ATIK, bentuk geometri. Anak usia dini.

### Abstract

Lusia Aveni Kristiarsih (1862150236) Improving the Ability to Recognize Geometric Shapes with the ATIK Model at Pangudi Luhur Bernardus Kindergarten School, Deltamas City. Thesis. Bekasi. Panca Sakti University Bekasi 2025. This study aims to determine the process of recognizing geometric shape in children aged 3-4 years using the ATIK Model at Pangudi Luhur Bernardus Kindergarten in Deltamas City. The research method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles. The study subjects consisted of 10 participants in the Playgroup, consisting of 5 girls and 5 boys. The indicator of success was determined when the ability to recognize geometric shapes reached the Very Well Developed (BSB) category with a minimum percentage of 80%. The results showed that the ability to recognize geometric shapes in the Pre-Cycle reached 38,7%, increased to 62,5% in Cycle I, and reached 97,5% in Cycle II. Thus, the application of the ATIK Model has proven effective in improving the ability of early childhood to recognize geometric shapes. This improvement indicates that learning with the ATIK Model can create a more enjoyable, interactive learning process, and is in line with the characteristics of early childhood.

**Keywords:** ATIK Model, geometric shapes., early childhood

### A. Pendahuluan

Pengenalan konsep dasar matematika termasuk bentuk geometri, yaitu bagian penting untuk memberikan stimulasi kognitif anak. Kelas bermain di TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas, anak-anak sudah menunjukkan ketertarikan dan kemampuan awal dalam mengenal bentuk geometri dasar. Anak-anak tidak mampu hanya menyebutkan dan membedakan bentuk, tetapi juga menunjukkan keterampilan dalam mewarnai bentuk geometri dengan baik, mencocokkan bentuk secara tepat, serta Menyusun balok menjadi bentuk-bentuk baru sesuai dengan imajinasi mereka. Bahkan beberapa anak telah mulai berani mencoba membuat coretan bentuk geometri meskipun masih dalam tahap awal dan belum sempurna. Situasi ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dalam pemahaman konsep geometri, sekaligus menjadi dasar penting untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

TK Pangudi Luhur Bernardus kota Deltamas adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang berorientasi pada keunggulan akademik dan budi pekerti luhur berlandaskan kasih memiliki visi misi yang mendukung model pembelajaran inovatif salah satunya model ATIK. Sekolah TK Pangudi Luhur sudah menggunakan kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan model ATIK untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini di TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas.

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam mengenal bentuk geometri, sehingga peneliti memperoleh Gambaran nyata mengenai kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Pada tahap pra siklus peneliti melaksanakan observasi dan tes sederhana untuk mengetahui sejauh mana anak-anak TK Pangudi Luhur Bernardus mampu menyebutkan, mengelompokkan, menggambar dan mewarnai bentuk geometri dasar.

Pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi anak dalam mengenal bentuk geometri, dan menjadi dasar dalam merancang tindakan pembelajaran yang sesuai. Hasil kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk geometri, baik dari segi penyebutan maupun pengenalan secara visual, sehingga diperlukan Tindakan perbaikan melalui siklus penelitian berikutnya. Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebagai Langkah awal untuk memetakan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri, yang kemudian menjadi acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

### B. Metodologi

Penelitian tindakan kelas berasal; dari istilah Bahasa Inggris "*Classroom Action Research*", mengacu kepada penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana suatu tindakan diterapkan pada topik penelitian. Kurt Lewin pertama kali mengusulkan dan menerapkan studi kolektif ini pada tahun 1946. Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Hopkins, Margaret Riel, dan yang lainnya kemudian mengembangkannya.

Penulis pada kajian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, 2002 (Wulandari and Shafarani 2023) mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode dengan hasil penelitian yang berupa kata tertulis dari hasil observasi atau bersifat deskriptif. Mays dan Pope, 1996 (Wulandari and Shafarani 2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan kasil dari data yang berupa deskripsi dari hasil penggalian makna dari suatu peristiwa dengan mencari, mengumpulkan data, dan mendapatkan hasil yang berupa ide. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kegunaan dari studi ini menciptakan kesenangan dalam belajar, mendorong anak untuk mengenal bentuk geometri lebih mudah, menambahkan minat yang kuat dalam mengenal bentuk geometri dengan metode ATIK yang dapat meningkatkan keterarikan anak akan bentuk geometri sebagai bagain dari pengenalan matematika dasar untuk anak usia dini. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan secara utuh didalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang dan menentukan arah permasalahan di PG-TK Pangudi Luhur Bernardus serta membuat alat observasi untuk merekam peristiwa secara langsung. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tindakan implementasi, merancang dan mengamati pembelajaran yang berlangsung.

Pada tahap akhir peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Tahapan penelitian merupakan unsur-unsur yang membentuk suatu siklus, dilakukan pertemuan sebanyak 6 kali dalam 2 siklus.

### C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan awal secara teratur sebelum tindakan kelas dimulai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak mulai mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK, terutama saat anak menyebutkan 4 bentuk geometri, mengelompokkan 4 bentuk geometri, menggambar 4 bentuk geometri dan mewarnai 4 bentuk geometri. Sebelum penelitian dimulai peneliti bekerjasama dengan kolaborator di dalam kelas untuk melakukan observasi awal untuk mengetahui kondidi kemampuan anak-anak usia 3-4 tahun dalam mengenal bentuk geometri. Disamping itu peneliti juga menilai apa yang akan anak-anak lakukan selama proses pembelajaran. Pra observasi dilakukan sebelum dilakukan tindakan yang digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Pra observasi dilakukan sebelum dan sesudah tindakan kelas yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan penelitian. Tabel berikut akan menunjukkan hasil pengamatan kondisi awal tentang pengenalan bentuk geometri.

Tabel Kemampuan Awal Siswa Pada Pra Siklus

Nama	Indikator				Nilai
	1	2	3	4	
Mat	2	2	2	2	8
Yoa	1	1	1	1	4
Vo	2	2	2	2	8
Je	2	2	2	2	8
Sky	2	2	2	2	8
Car	2	1	1	1	5
Lio	2	1	1	1	5
Gra	1	1	1	1	4
Qi	1	1	1	2	5
Njess	2	2	2	2	8
Jumlah	17	15	15	16	62

Berdasarkan Tabel diatas kemampuan awal pada pra siklus diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian awal siswa sebelum tindakan adalah  $62:160 \times 100 = 38,75\%$ .

Tabel Hasil Pengamatan Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 3-4 Tahun Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%

1	Anak mampu menyebutkan 4 bentuk geometri	3	6,4%	7	21,87%	0	%	0	%
2	Anak mampu mengelompokkan bentuk geometri	5	7,8%	5	15,6%	0	%	0	%
3	Anak mampu menggambar 4 bentuk geometri	5	7,8%	5	15,6%	0	%	0	%
4	Anak mewarnai 4 bentuk geometri	4	6,25%	6	18,75%	0	%	0	%
Total		17	28,25%	23	71,8%	0		0	

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

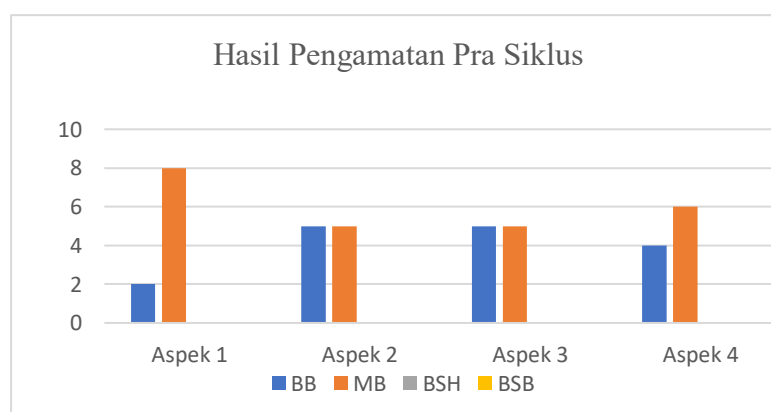
BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi pra siklus kemampuan anak kelas playgroup di PG-TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas untuk mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK masih belum berkembang. Data menunjukkan bahwa anak memerlukan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik. Menurut penjelasan di atas, tidak ada satupun yang mencapai skor berkembang sesuai harapan dari 4 aspek penilaian. Menunjukkan bahwa anak playgroup di PG-TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas belum memahami bentuk geometri. Ini adalah situasi yang mendasari upaya peneliti untuk menggunakan aktivitas, mengelompokkan bentuk geometri, menyebutkan bentuk geometri, menggambar bentuk geometri dan mewarnai gambar bentuk geometri dengan Model ATIK dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 3-4 tahun. Kemampuan untuk mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK sebelum tindakan menunjukkan kondisi tersebut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Kat	Indikator				Jumlah	Rata	%
		1	2	3	4			
1	BB	3	5	5	4	16	4	40%
2	MB	7	5	5	6	24	6	60%
3	BSH	0	0	0	0	0	0	0%
4	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
Jumlah		10	10	10	10	40	10	100%

Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Siklus



### Pembahasan Siklus I

Perencanaan penelitian siklus I diawali dengan penemuan masalah, dilanjut dengan perancangan tindakan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal peserta didik PG-TK Pangudi Luhur Bernardus Kota Deltamas dalam mengenala bentuk geometri dengan

Medel ATIK, peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

Salah satu masalah yang ditemukan oleh peneliti dan kolaborator dalam mengenal bentuk geometri adalah kurangnya fasilitas APE (Alat Permainan Edukatif) di dalam kelas yang memungkinkan anak untuk mengenal bentuk geometri dengan lebih baik. Selama 6 kali pertemuan pembelajaran yang akan berlangsung, peneliti dan kolaborator telah menyiapkan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Peneliti juga telah menyiapkan berbagai media untuk digunakan selama proses pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan bentuk geometri.

Pelaksanaan KBM untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 April 2025 sampai 23 April 2025. Jumlah anak playgroup di PG-TK Pangudi Luhur Bernardus yang mengikuti pembelajaran adalah 10 anak, dari 10 anak dilakukan enam hari, dengan menyebutkan 4 bentuk geometri, mengelompokkan 4 bentuk geometri, menggambar 4 bentuk geometri, dan mewarnai bentuk geometri.

Tabel Kemampuan Siswa Pada Siklus I

Nama	Indikator				Nilai
	1	2	3	4	
Mat	3	3	3	3	12
Yoa	2	2	2	2	8
Vo	3	3	3	3	12
Je	2	2	2	2	8
Sky	3	3	3	3	12
Car	3	3	3	3	12
Lio	2	2	2	2	8
Gra	2	2	2	2	8
Qi	2	2	2	2	8
Njess	3	3	3	3	12
Jumlah	25	25	25	25	100

Berdasarkan tabel diatas kemampuan awal pada siklus I diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian awal peserta didik sebelum tindakan adalah  $100:160 \times 100\% = 62,5$

Hasil dari kegiatan belajar mengenal 4 bentuk geometri dengan Model ATIK yang diberikan kepada anak-anak selama siklus I sebagai berikut:

No	Kat	Aspek Yang Diamati				Jumlah	Rata - Rata	%
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	BB	0	0	0	0	0	0%	
2	MB	5	5	5	5	5	50%	
3	BSH	5	5	5	5	5	50%	
4	BSB	0	0	0	0	0	0%	
Jumlah		10	10	10	10	40	100%	

Keterangan:

Aspek 1: Anak mampu menyebutkan 4 bentuk geometri

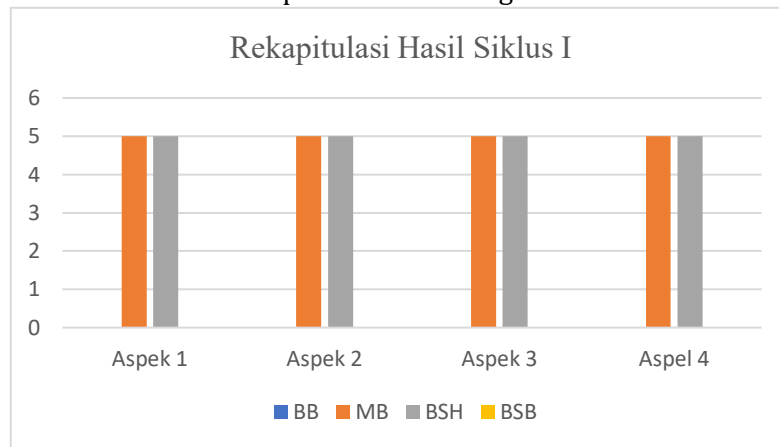
Aspek 2: Anak mampu mengelompokkan 4 bentuk geometri

Aspek 3: Anak mampu menggambar 4 bentuk geometri

Aspek 4: Anak mampu mewarnai 4 bentuk geometri

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 10 anak sebagai subjek penelitian tindakan kelas, menunjukkan bahwa 0 (0%) masuk didalam kelompok belum berkembang, 5 (50%) masuk didalam kelompok mulai berkembang, 5 (50%) masuk didalam kelompok berkembang sesuai harapan, dan 0 (0%) masuk didalam kelompok berkembang sangat baik.

Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I



Dari grafik diatas diketahui bahwa siklus selanjutnya diperlukan, karena setelah kegiatan mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK pada anak usia 3-4 tahun menunjukkan peningkatan sebesar 62,5% dan ketercapaian indicator kinerja 62,5%.

Pada pertemuan pertama anak-anak masih bingung ketika diminta menjawab pertanyaan ketika guru menunjukkan gambar bentuk geometri yang sudah di laminating. Anak-anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bentuk geometri dengan menggunakan berbagai media salah satunya gambar sebagai salah satu media pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya anak-anak sangat bersemangat saat mereka terlibat dalam pembelajaran.

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus I. tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK telah meningkat secara signifikan, baik sebelum maupun sesudah tindakan. 1) Pendekatan yang diterapkan adalah menciptakan lingkungan dimana semua anak menjadi lebih berpartisipasi aktif, dan guru bisa memberikan bimbingan yang lebih efektif. 2) Penyempurnaan dilakukan pada alat yang digunakan lebih optimal agar anak fokus. 3) Memberi kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan seputar tentang 4 bentuk geometri. 4) Mengatur waktu secara efektif agar pembelajaran berlangsung lebih lama dan peserta didik tetap memiliki waktu untuk bermain. Namun di siklus I ada beberapa anak pada pertemuan ke 2 dan 3 yang belum meningkat dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK.

## Siklus II

Karena hasil pelaksanaan siklus I menghadapi beberapa hambatan, perlu membuat rencana perbaikan atau perubahan untuk pelaksanaan siklus II untuk mengatasi hambatan tersebut. Rencana yang dilakukan di Siklus II untuk memperbaiki hal ini, yaitu: dalam siklus I pembelajaran dilakukan secara individu dan pada siklus II dilakukan secara berkelompok dengan bermain game. Menggunakan gambar geometri yang delaminating dengan warna-warna yang berbeda yang menarik perhatian anak-anak. Memanfaatkan waktu dengan efisiensi saat melaksanakan pembelajaran mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK, sehingga anak-anak masih dapat menikmati waktu untuk bermain.

Pada tahap tindakan siklus II dilaksanakan pada 7 Mei 2025, 14 Mei 2025 dan 21 Mei 2025. Peneliti mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak-anak, dan guru melakukan KBM sesuai Modul Ajar yang direncanakan sebelumnya.

Tabel Kemampuan Peserta Didik Pada Siklus II

Nama	Indikator				Nilai
	1	2	3	4	
Mat	4	4	4	4	16
Yoa	4	4	4	4	16
Vo	4	4	4	4	16
Je	4	4	4	4	16
Sky	4	4	4	4	16
Car	4	4	4	4	16
Lio	4	4	4	4	16

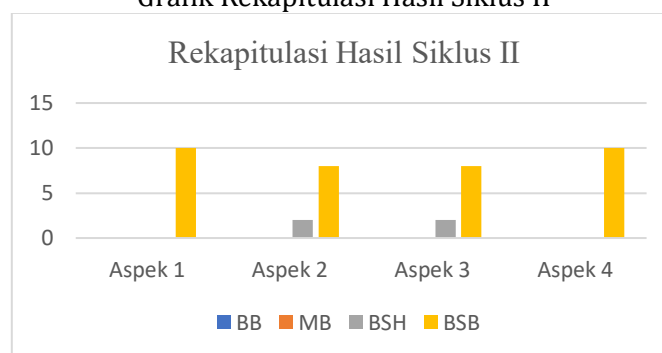
Gra	4	3	3	4	14
Qi	4	3	3	4	14
Njess	4	4	4	4	16
Jumlah	40	38	38	40	156

Berdasarkan siklus, kemampuan awal pada siklus II diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian awal peserta didik sebelum tindakan adalah  $156:160 \times 100 = 97,5\%$ .

No	Kat	Aspek Yang Diamati						
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Jumlah	Rata - Rata	%
1	BB	0	0	0	0	0	0	0%
2	MB	0	0	0	0	0	0	0%
3	BSh	0	2	2	0	4	1	10%
4	BSB	10	8	8	10	36	9	90%
Jumlah		10	10	10	10	40	10	100%

Berdasarkan tabel dari 10 anak yang terlibat dalam studi, terlihat bahwa rata-rata 0 (0%) termasuk pada kelompok belum berkembang, 0 (0%) masuk dalam kelompok belum berkembang, 1 (10%) termasuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan, dan 9 (90%) termasuk dalam kelompok berkembang sangat baik.

Grafik Rekapitulasi Hasil Siklus II



Pada tabel sudah diketahui bahwa pengenalan 4 bentuk geometri pada anak usia 3-4 tahun menggunakan gambar 4 bentuk geometri ternyata telah diperoleh nilai sebesar 97,5%, sehingga siklus secara otomatis dihentikan. Berdasarkan data yang diperoleh, ketercapaian indikator kinerja 97,5%.

Observasi dilakukan peneliti bersama kolaborator, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator terhadap proses pembelajaran mengenai kemampuan mengenal 4 bentuk geometri dengan Model ATIK pada siklus II beberapa hal yang diamati.

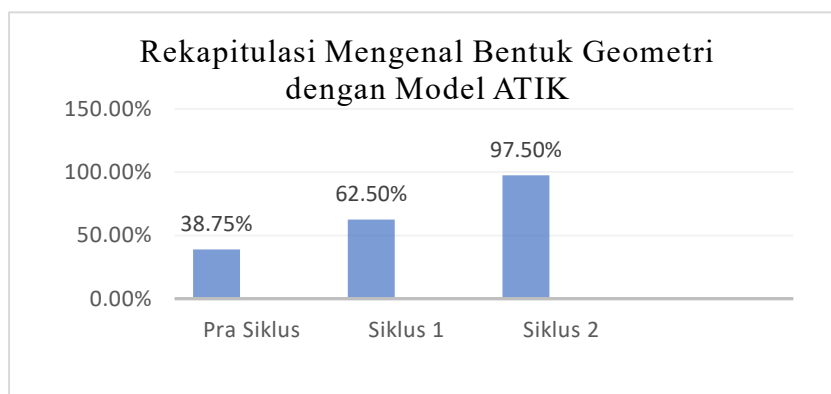
Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi tindakan siklus II, kemudian melakukan perbandingan antar siklus II dan siklus I supaya dapat mengetahui peningkatan yang diperoleh dalam mengenal 4 bentuk geometri dengan Model ATIK pada anak usia 3-4 tahun. Dan adanya manfaat yang dihasilkan dari peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan pernyataan tersebut data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam mengenal 4 bentuk geometri dengan Model ATIK 10 anak benar-benar meningkat, sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan mempergunakan media ajar yang disiapkan seperti gambar bentuk geometri dan perlengkapan lainnya bisa meningkatkan mengenal bentuk geometri dengan Model ATIK pada anak usia 3-4 tahun. Dengan mendapatkan hasil ini maka penelitian dihentikan sampai siklus II, karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

Tabel Rekapitulasi Mengenal Bentuk Geometri Dengan Model ATIK

Tahapan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran Rata-rata
Pra siklus	38,75%
Siklus 1	62,5%
Siklus 2	97,5%

## Grafik Rekapitulasi Mengenai Bentuk Geometri Dengan Model ATIK

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus mengenai penerapan pembelajaran dengan Model ATIK (Amati, Tirukan dan Kerjakan) efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak usia 3-4 tahun. Melalui rangkaian kegiatan menyebutkan empat bentuk geometri dasar lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang.

Kondisi awal (pra siklus) menunjukkan kemampuan anak di dalam mengenali bentuk geometri masih rendah dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 38,75%. Hal ini menunjukkan adanya pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian pembelajaran dengan Model ATIK terbukti menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenali bentuk geometri peserta didik pada Pra Siklus mencapai 38,75%, meningkat menjadi 62,5% pada Siklus I, dan mencapai 97,5% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan Model ATIK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenali bentuk geometri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model ATIK mampu menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

**Saran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Model ATIK dapat memberikan pengalaman belajar aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia 3-4 tahun dalam mengenali bentuk geometri. Melalui kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, Model ATIK mendorong keterlibatan aktif dalam proses berpikir, berkomunikasi, dan berkarya. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa guru dan praktisi pendidikan anak usia dini perlu mempertimbangkan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung serta dialog edukatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam pengenalan konsep dasar matematika seperti bentuk geometri. Selain itu, integrasi antara visual (menggambar dan mewarnai), dan verbal (menyebutkan dan mengelompokkan) juga berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep holistik.

**E. Referensi**

- Akemed Wahyudi, A., Hamida, A. I., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh media tangram terhadap kemampuan mengenali bentuk geometri anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216>
- Al-Abyadh. (2019). Meningkatkan kreatifitas anak melalui permainan balok di Taman Kanak-Kanak Fajar Rokan Hilir. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 34.
- Almufi. (n.d.). Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas. *Almufi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (AJPKM)*.
- Andriyani, M. (2015). Meningkatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk geometri datar melalui permainan tradisional gotri legendari. *[Nama Jurnal Tidak Tercantum]*, 1(1), 156.
- Babys, I. S., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam kegiatan cooking class anak usia 5–6 tahun di TK Kristen Permata Sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13,922–13,929. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4807>

- Fitri, N. D. (2019). Metode fingermathic pada anak usia dini: Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini binaan rumah zakat melalui video animasi. *[Nama Jurnal Tidak Tercantum]*, 4(1), 569.
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan geometri anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.13537>
- Mufidah, A., Saputro, B. A., & Muhtarom, M. (2022). Pengembangan media rumah geo untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A (usia 4–5 tahun). *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 8(1), 61–79. <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.13037>
- Nisa, K., & Halifah, S. (2021). Temu baur budaya dan matematika: Kue tradisional Konjo pada pengenalan bentuk geometri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 445–456. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.936>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–82. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). Metode bermain dalam lingkaran dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1464–1471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812>
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2019). *Penelitian tindakan kelas untuk pendidikan anak usia dini*. Rosda. <http://www.rosda.co.id>
- Puspitasari, I., & Watini, S. (2022). Penerapan model ATIK untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia dini melalui media menggambar di Pos PAUD Flamboyan I. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 387–398. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.126>
- Rahmani, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan media puzzle geometri untuk kemampuan geometri anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 156–161. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.308>
- Safira, S., & Fidesrinur, F. (2021). Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui maze geometri pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.562>
- Sari, A., Oktaviani, I., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Septianingtyas, D., & Khasanah, I. (2023). Penerapan penggunaan media permainan balok untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru PAUD: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*.
- Sufa, F. F., & Widyahening, C. E. T. (2023). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir matematika dalam perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3819–3830. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3646>
- Syahrizal, H., & Liani, P. N. (2024). Teknik merumuskan judul penelitian ilmiah pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ruang lingkup pendidikan anak usia dini. *Jurnal Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 75–87. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.143>
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. (2019). Deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 4–5 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9225>
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak fatherless terhadap perkembangan anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>
- Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan model ATIK dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan lego di RA Al Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1651–1658. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1651-1658.2022>
- Zurlita, L., Fauzia, S. N., Wati, I., Rizka, S. M., & Nessa, R. (2022). Pengembangan media roda putar untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. *JIM PAUD*, 7(2), 57–68.